

ANALISIS NILAI TAMBAH DAN PENDAPATAN USAHA INDUSTRI "KEMPLANG" RUMAH TANGGA BERBAHAN BAKU UTAMA SAGU DAN IKAN

(THE ANALYSIS OF ADDED VALUE AND INCOME OF HOME INDUSTRY "KEMPLANG"
BY USING FISH AND TAPIOCA AS THE MAIN RAW MATERIALS)

Idham Alamsyah

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
Jl. Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya Ogan Ilir 30662

ABSTRACT

The objectives of this research are 1) to calculate the income of home industri kemplang "Berkat", and 2) to calculate the cost price, the break even point, and the value added of raw materials of kemplangs produced. The analyses show that the "Berkat" received Rp 979.535,88 per month income. The cost price of each sardines and kakap kemplangs are Rp 8.116,58 per kg and Rp 10.380,85 per kg. There will be break even point when the selling amount of sardines and kakap kemplangs each are 573,70 kgs or Rp 4.876.479,88 and 42,50 kgs or Rp 637.448,35 per month. The additional value gained by tapioca and sardines from the processing of sardines kemplang is Rp 583,60 per kg. While the additional value gained by tapioca and kakap from the processing of kakap kemplangs is Rp 6.795,83 per kg.

Key words: Home industry kemplang, Value added, and Income

Pendahuluan

Latar Belakang dan Masalah

Salah satu agenda pembangunan Indonesia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat adalah melalui pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Pengembangan UMKM diharapkan dapat menyerap kesempatan kerja sekaligus meningkatkan pendapatan pelakunya (Pemerintah Republik Indonesia, 2005).

Usaha industri "kemplang" dengan bahan baku utama sagu (tepung tapioka) dan ikan bersekal rumah tangga merupakan usaha tradisional yang banyak dilakukan masyarakat dan telah berkembang sejak lama

di kota Palembang Sumatera Selatan. Usaha ini sebagian dilakukan turun temurun meskipun dari skala usaha sebagian menunjukkan kesan kurang berkembang dengan baik. Persoalannya adalah mengapa itu terjadi. Apakah secara finansial usaha ini menguntungkan.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menghitung pendapatan yang diperoleh dari usaha industri "kemplang" rumah tangga.
2. Menghitung harga pokok *kemplang*, titik impas (BEP), dan nilai tambah bahan baku *kemplang* pada Usaha *Kemplang*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Pengrajin *kemplang* sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan usahanya.
2. Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengembangan industri kecil dan menengah.
3. Perpustakaan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Kerangka Pemikiran

Tinjauan Umum

Kemplang salah satu makanan khas Sumatera Selatan yang dikenal luas hampir diseluruh Indonesia. Masyarakat Sumatera Selatan mengenal *kemplang* sebagai makanan kecil atau dijadikan sebagai tambahan lauk pauk.

Usaha industri *kemplang* memiliki potensi untuk dikembangkan, karena dapat menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran. Kendala utama yang dihadapi oleh pengusaha *kemplang* dewasa ini adalah ketersediaan bahan baku ikan yang musiman dan harga untuk beberapa jenis ikan seperti gabus dan tenggiri tidak terjangkau. Kendala lainnya adalah kenaikan harga bahan tambahan, dan cuaca yang kurang mendukung untuk proses produksi.

Usaha *Kemplang* "Berkat" salah satu industri *kemplang* di Kota Palembang, merupakan usaha rumah tangga yang telah memproduksi kurang lebih selama 25 tahun. Produksi usaha ini berkisar antara 50-150 kg *kemplang* dalam satu kali proses produksi.

Jumlah tersebut akan naik secara drastis menjelang bulan Ramadhan dan Hari Raya. Tetapi produksi tidak dilakukan setiap hari. Apabila persediaan *kemplang* tinggal sedikit, baru dilakukan lagi proses produksi.

Padaa tahun 2005 usaha ini masih menggunakan ikan gabus dan ikan tenggiri sebagai bahan baku pembuatan *kemplang*. Tetapi karena harga kedua ikan tersebut tidak lagi mampu dijangkau maka saat ini pemakaian bahan baku dialihkan ke ikan kakap dan ikan sarden. Ikan kakap dan ikan sarden diakui oleh pemilik usaha lebih terjangkau harganya. Sehingga *kemplang* yang diolah dari ikan kakap dan ikan sarden harganya juga dapat dijangkau oleh konsumen.

Batasan-batasan

Batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam produksi *kemplang*, terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel (Rp/bulan).
2. Biaya tetap adalah biaya jumlahnya nilainya tidak tergantung pada jumlah produksi *kemplang*. Terdiri dari biaya penyusutan peralatan, penyusutan bangunan, dan gaji penjaga toko (Rp/bulan).
3. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah nilainya dipengaruhi oleh jumlah produksi *kemplang*, seperti biaya bahan baku (ikan sarden, ikan kakap, dan tapioka), biaya bahan penolong (minyak goreng, garam halus, vetsin, telur ayam, gula, air), biaya tenaga kerja, biaya bahan bakar (minyak

- tanah, gas elpiji, briket batu bara) dan biaya pemasaran (Rp/bulan).
4. Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan dalam memasarkan *kemplang* seperti biaya pengemasan, biaya cetak label dan biaya penyimpanan (Rp/bulan).
 5. *Kemplang* yang diproduksi adalah *kemplang* ikan sarden dan *kemplang* ikan kakap bermerek dagang "Cap Ikan Belido" yang telah digoreng. *Kemplang* ikan sarden dikemas dalam kemasan 0,2 kg sedangkan *kemplang* ikan kakap dalam kemasan 0,5 kg.
 6. *Kemplang* ikan sarden adalah *kemplang* yang dibuat dari bahan baku ikan sarden dan tepung tapioka dengan perbandingan 1 : 13,8.
 7. *Kemplang* ikan kakap adalah *kemplang* yang dibuat dari bahan baku ikan kakap dan tepung tapioka dengan perbandingan 1 : 6.
 8. Penerimaan adalah total produksi *kemplang* ikan sarden dan *kemplang* ikan kakap yang dihasilkan dalam satu bulan dikalikan dengan harga jualnya masing-masing (Rp/bulan).
 9. Pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya total produksi *kemplang* (Rp/bulan).
 10. Harga pokok *kemplang* ikan sarden dan *kemplang* ikan kakap adalah total biaya produksinya masing-masing dibagi dengan jumlah produksinya masing-masing (Rp/kg).
 11. Titik impas (BEP) adalah suatu kondisi dimana usaha dalam keadaan tidak untung dan tidak rugi yang dinyatakan dalam satuan unit (kg) dan dalam satuan rupiah.
 12. Nilai tambah adalah peningkatan nilai dari pengolahan bahan baku *kemplang* (tepung tapioka, ikan sarden, dan ikan kakap) menjadi *kemplang*; diperoleh dari selisih nilai output dengan nilai input yang dihitung dalam Rp per kg bahan baku yang dipergunakan.
 13. Nilai output tiap jenis *kemplang* adalah hasil kali jumlah *kemplang* dengan harga *kemplang* dibagi dengan jumlah bahan baku yang dipergunakan (Rp/kg).
 14. Nilai input tiap jenis *kemplang* adalah jumlah biaya bahan (bahan baku dan bahan penolong) dan biaya lainnya (biaya bahan bakar, biaya pemasaran, biaya penyusutan, dan biaya tenaga kerja) dibagi dengan jumlah bahan baku yang dipergunakan (Rp/kg).

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan berdasarkan pendekatan sebagai berikut :

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha *Kemplang* "Berkat" milik Hj. Noncik di Jl. Jend. A. Yani, No. 53 Rt 24, Kel. 14 Ulu Kec. Seberang Ulu II Palembang. Penentuan dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena usaha ini telah dijalankan selama 25 tahun tetapi tidak menunjukkan perkembangan kemajuan yang berarti. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2007.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Tujuannya

agar informasi finansial yang diperlukan untuk keperluan analisis terdapat lebih detail.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer. Diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak pengrajin, yaitu mengenai proses produksi *kemplang*, biaya produksi, harga jual, dan lain-lain. Data tersebut adalah data bulat Mei 2007.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dihitung secara matematis, disajikan dalam bentuk tabulasi, kemudian dianalisis dan dijelaskan secara deskriptif. Besarnya pendapatan, harga pokok, titik impas (BEP), dan nilai tambah dapat dihitung dengan menggunakan rumus-rumus berikut.

1. Pendapatan

Perhitungan pendapatan menurut Husin dan Lufianthi (1995)

$$Pd = PNT - BT$$

$$PNT = Y \cdot Hy$$

$$BT = BTpT + BVT$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan atau keuntungan (Rp/bulan)

PNT = Penerimaan Total (Rp/bulan)

Y = Jumlah produk yang dihasilkan (kg)

Hy = Harga produk (Rp/kg)

BT = Biaya Total (Rp/bulan)

$BTpT$ = Biaya Tetap Total (Rp/kg)

BVT = Biaya Variabel Total (Rp/kg)

2. Harga Pokok

$$HP_i = \frac{BT_i}{Y_i}$$

Keterangan:

HP_i = Harga Pokok *kemplang* ke-i (Rp/kg)

BT_i = Biaya Total produksi *kemplang* ke-i (Rp/bulan)

Y_i = Jumlah produksi *kemplang* ke-i (kg/bulan)

i = 1 adalah *kemplang* ikan sarden

i = 2 adalah *kemplang* ikan kakap

3. BEP

$$BEP = \frac{BTpT}{(MK_1 \times Prop_1) + (MK_2 \times Prop_2)}$$

$$MK_i = HJ_i - BV_i$$

$$Prop_i = \frac{Y_i}{Y_1 + Y_2}$$

$$P_{ji} = Prop_i \times BEP_{mix}$$

$$BEP_{Pn} = (P_{j1} \times HJ_1) + (P_{j2} \times HJ_2)$$

Keterangan:

BEP_{mix} = *break even point*, titik keseimbangan jumlah penjualan (kg/bln)

BEP_{Pn} = *break even point*, titik keseimbangan penerimaan (Rp/bln)

$BTpT$ = Biaya Tetap Total (Rp/bln)

MK_i = Marjin kontribusi *kemplang* ke-i (Rp/kg)

HJ_i = Harga jual *kemplang* ke-i (Rp/kg)

BV_i = Biaya variabel *kemplang* ke-i (Rp/kg)

$Prop_i$ = Proporsi penjualan yang direncanakan atas *kemplang* ke-i

P_{ji} = Penjualan *kemplang* ke-i pada saat BEP (Rp/bln)

Y_i = Jumlah produksi *kemplang* ke-i (kg/bulan)

i = 1 adalah *kemplang* ikan sarden

$i = 2$ adalah *kemplang* ikan kakap

4. Nilai Tambah

$$NT_i = NO_i - NI_i$$

$$NO_i = \frac{Y_i \times Hy_i}{JBB_i} \text{ dan}$$

$$NI = \frac{BB_i + BLain_i}{JBB_i}$$

$$BB_i = \text{Biaya bahan baku}_i + \text{Biaya Penolong}_i$$

$$BLain_i = BBB_i + BP_i + BPny_i + BTK$$

Keterangan:

NT_i = Nilai Tambah *kemplang* ke-i (Rp/kg)

NO_i = Nilai Output *kemplang* ke-i(Rp/kg)

NI_i = Nilai Input ikan ke-i(Rp/kg)

Y_i = Jumlah *kemplang* ke-i(unit)

Hy_i = Harga *kemplang* ke-i(Rp/unit)

JBB_i = Jumlah Bahan Baku ke-i (kg)

BB_i = Biaya bahan *kemplang* ke-i (Rp/bln)

BBB_i = Biaya bahan bakar *kemplang* ke-i (Rp/bln)

BP_i = Biaya Pemasaran *kemplang* ke-i (Rp/bln)

$BPny_i$ = Biaya Penyusutan alat dan bangunan *kemplang* ke-i (Rp/bln)

BTK_i = Biaya tenaga kerja *kemplang* ke-i (Rp/bln)

$i = 1$ adalah *kemplang* ikan sarden

$i = 2$ adalah *kemplang* ikan kakap

Hasil Dan Pembahasan

Perhitungan Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usaha

Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dan biaya

variabel yang dikeluarkan oleh Usaha *Kemplang* "Berkat" dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Produksi Usaha *Kemplang* "Berkat", Mei 2007

No.	Uraian	Biaya (Rp/bln)		Total
		<i>Kemplang</i> Ikan Sarden	<i>Kemplang</i> Ikan Kakap	
1.	Biaya Tetap	673.978,45	49.924,33	723.902,78
2.	Biaya Variabel	10.283.400,83	988.160,51	11.271.561,34
	Total	10.957.379,28	1.038.084,8	11.995.464,12

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh Usaha *Kemplang* "Berkat" dalam proses pembuatan *kemplang* sebesar Rp 723.902,78 per bulan. Biaya tetap tersebut mencakup biaya penyusutan bangunan dan peralatan, dan biaya gaji karyawan toko.

Biaya variabel yang dikeluarkan untuk memproduksi *kemplang* ikan sarden dan ikan kakap masing-masing sebesar Rp 10.284.180,83 per bulan dan Rp 988.160,51 per bulan. Biaya variabel tersebut meliputi biaya bahan baku utama dan bahan penolong, upah tenaga kerja, biaya bahan bakar, dan biaya pemasaran.

Biaya total adalah penjumlahan seluruh biaya tetap, biaya variabel *kemplang* ikan sarden dan biaya variabel *kemplang* ikan kakap. Biaya total yang telah dikeluarkan oleh Usaha *Kemplang* "Berkat" dalam bulan Mei 2007 adalah Rp 11.995.464,12 per bulan.

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil kali antara harga produk dengan jumlah produksi. Besarnya jumlah penerimaan dalam penelitian ini diperoleh dari penjualan

kemplang yang terdiri dari dua jenis kemplang dalam satu bulan di Usaha *Kemplang "Berkat"*. Penerimaan yang diperoleh Usaha *Kemplang "Berkat"* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan Usaha *Kemplang "Berkat"*, Mei 2007

No.	Uraian	Produk		Total
		<i>Kemplang</i> Ikan Sarden	<i>Kemplan</i> g Ikan Kakap	
1.	Jumlah penjualan (kg)	1.350	100	
2.	Harga (Rp/kg)	8.500	15.000	
3.	Penerimaan (Rp/bln)	11.475.000	1.500.000	12.975.000
		0	0	0

Penjualan *kemplang* bervariasi tiap harinya. Variasi ini dipengaruhi oleh banyaknya permintaan. Penjualan *kemplang* ikan sarden dipengaruhi oleh permintaan pedagang pengecer yang mengambil *kemplang* untuk di jual kepada konsumen. Sedangkan penjualan *kemplang* ikan kakap dipengaruhi oleh permintaan konsumen yang datang ke toko untuk membeli *kemplang*. Permintaan akan meningkat pada saat-saat tertentu, misalnya apabila ada konsumen yang akan mengadakan suatu acara.

Usaha *Kemplang "Berkat"* melakukan pencatatan untuk penjualan *kemplang* ikan sarden. Catatan tersebut sebagai acuan bagi usaha dan pedagang pengecer dalam pembayaran. Lain halnya dengan penjualan *kemplang* ikan kakap yang tidak tercatat dengan baik. Karena konsumen langsung membeli *kemplang* ikan kakap di toko Usaha

Kemplang "Berkat". Tidak didapati data yang pasti untuk penjualan *kemplang* ikan kakap.

Penerimaan total per bulan pada Usaha *Kemplang "Berkat"* diperoleh dengan menjumlahkan penerimaan dari penjualan *kemplang* ikan sarden dan *kemplang* ikan kakap. Penerimaan total yang dapat diperoleh usaha tersebut adalah sebesar Rp 12.975.000,00 per bulan.

Pendapatan

Pendapatan usaha merupakan selisih antara penerimaan terhadap total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Apabila penerimaan lebih besar daripada biaya total maka dikatakan usaha memperoleh pendapatan. Sebaliknya apabila total biaya lebih besar dibandingkan penerimaan maka usaha menderita kerugian. Pendapatan dari Usaha *Kemplang "Berkat"* dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Biaya dan Pendapatan Usaha *Kemplang "Berkat"*, Mei 2007

Uraian	Produk		Total
	<i>Kemplang</i> Ikan Sarden	<i>Kemplang</i> Ikan Kakap	
Produksi (kg)	1.350,00	100,00	
Harga jual (Rp/kg)	8.500,00	15.000,00	
Penerimaan (Rp/bulan)	11.475.000,00	1.500.000,00	12.975.000,00
Biaya Total (Rp/bulan)	10.957.379,28	1.038.084,84	11.995.464,12
Pendapatan (Rp/bulan)	517.620,72	461.915,16	979.535,88
R/C	1,05	1,44	1,09

Total pendapatan Usaha *Kemplang "Berkat"* berdasarkan Tabel 3 adalah Rp 979.535,88 per bulan.

Nilai R/C menunjukkan bahwa *kemplang* ikan kakap memberikan keuntungan yang lebih besar daripada *kemplang* ikan sarden. Nilai R/C *kemplang* ikan kakap adalah 1,44 artinya dari setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,44. sedangkan nilai R/C *kemplang* ikan sarden adalah 1,05 artinya dari setiap Rp 1,00 rupiah biaya yang dikeluarkan akan diperoleh penerimaan Rp 1,05.

Pendapatan *kemplang* ikan sarden lebih besar Rp 55.705,56 per bulan daripada pendapatan *kemplang* ikan kakap. Padahal penjualan *kemplang* ikan sarden lebih banyak daripada penjualan *kemplang* ikan kakap. Artinya *kemplang* ikan kakap lebih menguntungkan. Tetapi volume penjualannya tidak banyak, yaitu 100 kg per bulan. Volume penjualan tidak banyak dipengaruhi oleh permintaan konsumen.

Pendapatan total Usaha *Kemplang* "Berkat" relatif kecil yaitu Rp. 979.535,88 dengan nilai R/C 1,09. Usaha ini dipertahankan karena merupakan usaha turun temurun dan pengusahnya memiliki sumber pendapatan lain.

Analisis Harga Pokok, Titik Impas (BEP), dan Nilai Tambah

Harga Pokok

Harga pokok merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi tiap unit produk; dapat dikatakan sebagai biaya rata-rata untuk tiap unit yang diproduksi. Perhitungan harga pokok pada penelitian ini menggunakan metode pembagian. Harga pokok diperoleh dari jumlah total biaya produksi pada satu satuan waktu tertentu

dibagi jumlah produk yang dihasilkan pada satuan waktu yang sama. Harga pokok, harga jual dan keuntungan dari tiap *kemplang* per kg pada Usaha *Kemplang* "Berkat" dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Harga Pokok *Kemplang* pada Usaha *Kemplang* "Berkat", Mei 2007

No.	Uraian	Produk	
		<i>Kemplang</i> Ikan Sarden	<i>Kemplang</i> Ikan Kakap
1.	Biaya Total (Rp/bln)	10.957.379,2 8	1.038.084,8 4
2.	Jumlah Produksi (kg/bln)		
	Harga		
3.	Pokok (Rp/kg)	8.116,58	10.380,85
4.	Harga Jual (Rp/kg)	8.500,00	15.000,00
5.	Keuntungan (Rp/kg)	383,42	4.619,15

Harga pokok *kemplang* ikan sarden dan *kemplang* ikan kakap adalah Rp 8.116,58 per kg dan Rp 10.380,85 per kg. Perhitungan harga pokok berdasarkan harga pokok proses menunjukkan bahwa harga pokok dari kedua jenis *kemplang* masih berada dibawah harga jualnya yaitu Rp 8.500,00 per kg untuk *kemplang* ikan sarden dan Rp 15.000,00 per kg untuk *kemplang* ikan kakap. Artinya, Usaha ini menguntungkan. Tetapi keuntungan yang dapat diperoleh dari penjualan *kemplang* ikan sarden lebih sedikit jika dibandingkan dengan *kemplang* ikan kakap. Walau demikian, banyaknya jumlah penjualan ikut menentukan jumlah keuntungan yang dapat diperoleh.

Titik Impas (BEP)

Break Even Point merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pada saat kapan suatu usaha mengalami titik impas. Pada penelitian ini dihitung BEP *Mix* kedua produk *kemplang* dari sisi unit dan penerimaan dalam satu bulan. Hasil perhitungan BEP dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. BEP *Mix kemplang* Usaha *Kemplang "Berkat"*, Mei 2007

No.	Uraian	Nominal
1.	BTpT (Rp/bulan)	723.902,78
2.	BV saat BEP (Rp/bulan)	4.790.025,46
3.	BT saat BEP (Rp/bulan) (1 + 2)	5.513.928,24
4.	Produksi <i>Kemplang</i> Sarden (kg/bulan)	1.350,00
5.	Produksi <i>Kemplang</i> Kakap (kg/bulan)	100,00
6.	HJ <i>Kemplang</i> Sarden (Rp/kg)	8.500,00
7.	HJ <i>Kemplang</i> Kakap (Rp/kg)	15.000,00
8.	Penjualan <i>Kemplang</i> Sarden agar BEP (kg/bulan)	573,70
9.	Penjualan <i>Kemplang</i> Kakap agar BEP (kg/bulan)	42,50
10.	BEP <i>Mix</i> dalam unit (kg/bulan) (8 + 9)	616,20
11.	Penerimaan <i>kemplang</i> Sarden agar BEP (Rp/bulan) (6 x 9)	4.876.479,88
12.	Penerimaan <i>kemplang</i> Kakap agar BEP (Rp/bulan) (7 x 10)	637.448,35
13.	BEP <i>mix</i> dalam Rupiah (Rp/bulan) (11+12)	5.513.928,24
14.	Laba/Rugi (13 - 3)	0

Tabel 5 menunjukkan bahwa BEP dari sisi unit terjadi pada saat penjualan *kemplang* ikan sarden sebanyak 573,70 kg per bulan dengan harga jual Rp 8.500,00 per kg, dan penjualan *kemplang* ikan kakap sebanyak 42,50 kg per bulan dengan harga jual Rp 15.000,00 per kg. BEP dari sisi penerimaan terjadi pada saat penjualan *kemplang* ikan

sarden dan *kemplang* ikan kakap menghasilkan penerimaan masing-masing sebesar Rp 4.876.479,88 per bulan dan Rp 637.448,35 per bulan. Biaya tetap total yang dikeluarkan sebesar Rp 723.902,78 per bulan dan biaya variabel total sebesar Rp 4.790.025,46 per bulan.

Tingkat penjualan *kemplang* ikan sarden dan *kemplang* ikan kakap masing-masing adalah 1350 kg dan 100 kg per bulan dengan penerimaan masing-masing sebesar Rp 11.475.000,00 dan Rp 1.500.000 per bulan. Ini menunjukkan Usaha *Kemplang "Berkat"* berproduksi pada posisi yang menguntungkan, dimana tingkat penjualan per bulannya melebihi titik impas.

Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan penambahan nilai suatu produk sebelum diolah, dengan setelah diolah per satuan. Dalam penelitian ini nilai tambah dihitung untuk mengetahui penambahan nilai dari proses pengolahan bahan baku ikan dan tapioka menjadi *kemplang*. Nilai tambah diketahui dengan melihat selisih antara nilai output dan nilai input. Nilai tambah dari pengolahan *kemplang* pada Usaha *Kemplang "Berkat"* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai Tambah Tepung Tapioka, Ikan Sarden dan Ikan Kakap Setelah Diolah Menjadi *Kemplang* pada Usaha *Kemplang* "Berkat", Mei 2007

No.	Uraian	Produk	
		<i>Kemplang</i> Ikan Sarden	<i>Kemplan</i> g Ikan Kakap
1.	Nilai Output (Rp/kg)	9.514,93	21.428,57
2.	Nilai Input (Rp/kg)	8.931,32	14.632,74
3.	Nilai Tambah (1-2) (Rp/kg)	583,60	6.795,83

Nilai output per kg bahan baku yang digunakan, diperoleh dengan mengalikan harga jual dengan jumlah *kemplang* yang diproduksi, lalu dibagi dengan jumlah bahan baku yang digunakan. Harga jual *kemplang* ikan sarden sebesar Rp 8.500 per kg dengan jumlah produksi sebesar 1.350 kg per bulan. Sedangkan harga jual *kemplang* ikan kakap sebesar Rp 15.000 per kg dengan jumlah produksi sebesar 100 kg per bulan. Jumlah ikan sarden dan tapioka yang digunakan dalam proses pembuatan *kemplang* ikan sarden masing-masing sebesar 81 kg dan 1.125 kg per bulan. Sedangkan jumlah ikan kakap dan tapioka yang digunakan dalam proses pembuatan *kemplang* ikan kakap masing-masing sebesar 10 kg dan 60 kg per bulan.

Nilai input adalah jumlah biaya yang meliputi biaya bahan baku dan bahan penolong (minyak goreng, garam halus, vetsin, telur ayam, gula, air) ditambah dengan biaya input lain yaitu biaya bahan bakar, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya

penyusutan alat per kg bahan baku yang digunakan.

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa tiap-tiap *kemplang* menghasilkan nilai tambah yang positif. Nilai tambah *kemplang* ikan sarden sebesar Rp 583,60 per kg, dan nilai tambah *kemplang* ikan kakap sebesar Rp 6.795,83 per kg. *Kemplang* ikan kakap menghasilkan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan dengan *kemplang* ikan sarden.

Tingginya nilai tambah pada *kemplang* ikan kakap tersebut karena dari pengolahan 1 kg campuran tepung tapioka dan ikan kakap diperoleh 1,43 kg *kemplang* ikan kakap. Dengan harga *kemplang* ikan kakap yang tinggi yaitu Rp 15.000,00 per kg menyebabkan nilai outputnya pun tinggi yaitu Rp 21.428,57 per kg. Sedangkan rendahnya nilai tambah *kemplang* ikan sarden karena dari pengolahan 1 kg campuran tepung tapioka dan ikan sarden diperoleh 1,12 kg *kemplang* ikan sarden. Dengan harga *kemplang* ikan sarden yang rendah yaitu Rp 8.500,00 per kg menyebabkan nilai output yang dihasilkan pun rendah yaitu Rp 9.514,93 per kg.

Walaupun nilai input *kemplang* ikan kakap lebih besar daripada nilai input *kemplang* ikan sarden, tetapi nilai outputnya jauh lebih besar. Sehingga nilai tambah *kemplang* ikan kakap pun lebih besar daripada nilai tambah *kemplang* ikan sarden.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pendapatan usaha Kemplang "Berkat" sebesar Rp 979.535, 88 per bulan.
2. Harga pokok kemplang ikan sarden Rp 8.116,58 per kg, kemplang ikan kakap Rp 10.380,85 per kg.
3. BEP mix dicapai ketika penjualan kemplang ikan sarden sebanyak 573,70 kg atau senilai Rp 4.876.479,88 per bulan dan penjualan kemplang ikan kakap sebanyak 42,50 kg atau senilai Rp 637.448,35 per bulan.
4. Nilai tambah kemplang ikan sarden sebesar Rp 583,60 per kg dan kemplang ikan kakap sebesar Rp 6.795,83 per kg.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, I., S. A. Winarno, M. M. Hakim. 2007. Analisis Finansial dan Strategi Pemasaran Pada Usaha Kemplang "Berkat" Di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang. Jurnal Agribisnis dan Industri Pertanian. Volume 5 Edisi 1 Juni 2007. Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Palembang
- Husin, L dan Lifianthi. 1995. Ekonomi Produksi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. Diklat Kuliah (Tidak Dipublikasikan).
- Pemerintah Republik Indonesia. 2005. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2004-2009. Sinar Grafika. Jakarta.